Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 27454053
Vol. 7 No. 2, Edisi Mei - Agustus 2026 |pp 3794-3801 |DOI: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i2.8853

Edukasi Penggunaan Kortikosteroid yang Benar dan Tepat di Kelurahan Candirejo, Kabupaten Semarang

[1)]Yandri Eklemis Batukh*, [2)]Dedi Haswan, [3)]Naitul Maghfirah, [4)]Silfia Duratun Nadifah

[1,2,3,4)]Profesi Apoteker, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran, Indonesia
Email Corresponding: deandryboys@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Edukasi
Kortikosteroid
Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Penggunaan kortikosteroid secara tidak rasional masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat karena berpotensi menimbulkan berbagai efek samping serius. Berdasarkan hasil identifikasi awal, masyarakat di Kelurahan Candirejo diketahui masih menggunakan obat yang mengandung kortikosteroid tanpa konsultasi dan pengawasan tenaga kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai penggunaan kortikosteroid secara rasional serta memetakan tingkat pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2025 di RT 12 RW 01 Desa Siroto, Kelurahan Candirejo, Kabupaten Semarang dengan melibatkan 35 peserta yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, pembagian *leaflet* edukatif, serta pengisian kuesioner sebelum pelaksanaan edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta mengenai penggunaan kortikosteroid masih rendah. Sebagian besar peserta belum mengetahui penggunaan kortikosteroid jangka panjang tanpa pengawasan tenaga kesehatan (91,4%), pentingnya penghentian obat secara bertahap (*tapering off*) (94,3%), penyesuaian dosis sesuai kondisi pasien (88,6%), serta risiko ketergantungan akibat penggunaan yang tidak sesuai aturan (85,7%). Namun, sebanyak 51,4% peserta telah mengenali dokter dan apoteker sebagai sumber informasi yang paling tepat. Kegiatan edukasi berlangsung dengan baik dan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta yang tercermin dari keterlibatan aktif serta kemampuan menjawab pertanyaan pada sesi evaluasi akhir. Temuan ini menunjukkan pentingnya edukasi berkelanjutan untuk mendukung penggunaan kortikosteroid yang aman dan rasional di masyarakat.

Keywords:
Community Service
Corticosteroids
Education

ABSTRACT

The irrational use of corticosteroids remains a public health concern due to its potential to cause various serious adverse effects. Preliminary identification revealed that people in Candirejo Village were still using corticosteroid-containing medications without consultation and supervision from healthcare professionals. This community service activity aimed to provide education on the rational use of corticosteroids and to assess the community's level of knowledge regarding their use. The activity was conducted on December 14, 2025, in RT 12 RW 01, Siroto Village, Candirejo Subdistrict, Semarang Regency, involving 35 participants selected using a total sampling technique. The methods employed included health education sessions, interactive discussions, distribution of educational leaflets, and administration of questionnaires prior to the educational intervention. The results showed that participants' knowledge regarding corticosteroid use was generally low. Most participants were unaware that corticosteroids should not be used long-term without healthcare supervision (91.4%), did not understand the importance of gradual discontinuation (*tapering off*) (94.3%), were unaware of the need for dose adjustment according to the patient's condition (88.6%), and did not recognize the risk of dependence associated with inappropriate corticosteroid use (85.7%). However, 51.4% of participants identified physicians and pharmacists as the most appropriate sources of information regarding corticosteroid use. The educational activity was well received and demonstrated improved participant understanding, as reflected by active engagement and their ability to answer questions correctly during the final evaluation session. These findings highlight the importance of continuous educational efforts to promote the safe and rational use of corticosteroids within the community.

This is an open access article under the CC–BY-SA license

I. PENDAHULUAN

Obat bagi sebagian masyarakat masih dianggap sebagai zat yang dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit tanpa memahami karakteristik dan penggunaannya secara tepat. Persepsi tersebut berdampak pada meningkatnya penggunaan obat keras secara tidak tepat yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan. Obat keras memiliki potensi risiko yang tinggi sehingga penggunaannya harus disertai resep dokter dan pengawasan tenaga kesehatan. Penggunaan obat keras tanpa memperhatikan aturan pakai dan dosis yang benar dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang tidak diinginkan dan membahayakan keselamatan pasien (Chalik dkk., 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi awal dengan masyarakat di Kelurahan Candirejo, masih ditemukan penggunaan obat yang mengandung kortikosteroid tanpa konsultasi dan pengawasan tenaga kesehatan. Masyarakat juga belum sepenuhnya memahami indikasi penggunaan, lama penggunaan, cara penghentian obat, serta risiko yang dapat timbul akibat penggunaan yang tidak sesuai aturan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal, yaitu penggunaan kortikosteroid yang benar dan tepat sesuai anjuran tenaga kesehatan, dengan kondisi aktual di masyarakat yang masih melakukan penggunaan obat secara mandiri tanpa informasi yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan kortikosteroid yang aman dan tepat.

Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya penggunaan obat secara tidak tepat adalah kemudahan memperoleh obat keras tanpa resep, termasuk golongan kortikosteroid. Kondisi ini dapat menimbulkan pemborosan sumber daya, peningkatan toksisitas obat, serta risiko kesehatan serius seperti reaksi obat yang tidak diinginkan dan perburukan penyakit (Rokhman dkk., 2017). Selain itu, penggunaan obat keras tanpa pengawasan dokter juga berpotensi menurunkan efektivitas terapi, meningkatkan kejadian yang merugikan, dan memperbesar beban biaya kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai indikasi, dosis, waktu pemberian, serta tujuan penggunaan obat agar terhindar dari penggunaan obat yang tidak sesuai aturan (Ridwan, 2016).

Salah satu golongan obat keras yang banyak digunakan di masyarakat adalah kortikosteroid. Obat kortikosteroid yang sering digunakan oleh masyarakat antara lain dexametason dan metilprednisolon (Sholeh dkk., 2025). Kortikosteroid merupakan agen antiinflamasi dan imunomodulator yang efektif dalam penanganan berbagai kondisi penyakit. Namun, penggunaan dalam dosis tinggi atau jangka panjang dapat menekan produksi kortisol endogen sehingga penghentian secara mendadak berisiko menyebabkan insufisiensi adrenal (Alexandraki *et al*., 2018; Baker *et al*., 2020; Nicolaides *et al*., 2018). Selain itu, penggunaan yang tidak tepat juga dapat menyebabkan osteoporosis, penurunan fungsi imun, gangguan penyembuhan luka, perubahan metabolisme glukosa dan lipid, serta meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan diabetes melitus tipe 2 (Rice *et al*., 2017). Efek lain yang dapat terjadi meliputi katarak, gangguan pencernaan, gangguan tidur, dan fraktur tulang (Nicolaides *et al*., 2018; Yasir *et al*., 2023).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, tingkat pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap ketepatan penggunaan kortikosteroid. Penelitian oleh Muslikah dan Susilowati (2019) di Apotek X Kota Malang menemukan adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan ketepatan penggunaan kortikosteroid secara swamedikasi dengan nilai uji chi-square p (0,000) < (0,005). Temuan ini sejalan dengan penelitian di Kelurahan Wadowetan, Kecamatan Bantarujeg yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai penggunaan obat, yaitu sebesar 58%, sedangkan hanya 22,5% yang memiliki pengetahuan baik. Faktor pendidikan, pekerjaan, usia, dan jenis kelamin turut memengaruhi tingkat pemahaman masyarakat terhadap penggunaan obat secara mandiri (Sari *et al*., 2020).

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar. Edukasi penggunaan obat rasional secara syariah pada pasien di Puskesmas Ngaliyan Semarang menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat yang aman dan sesuai ketentuan (Alfiani *et al*., 2024). Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU di Desa Wawatu melalui metode ceramah, pembagian *leaflet*, dan diskusi interaktif juga dilaporkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab (Malina *et al*., 2025). Hasil serupa ditemukan pada kegiatan penyuluhan DAGUSIBU di Kelurahan Miroto Semarang yang menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar setelah dilakukan edukasi dan diskusi tanya jawab (Gloria *et al*., 2025). Selain itu, edukasi penggunaan obat yang benar melalui media brosur di Desa Bondat menunjukkan peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat, ditandai dengan meningkatnya

kategori pengetahuan baik dari 4% menjadi 76% setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan (Rasdianah *et al*., 2022).

Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian tersebut masih berfokus pada penggunaan obat secara umum dan konsep DAGUSIBU. Kegiatan edukasi yang secara khusus membahas penggunaan kortikosteroid yang benar dan tepat, terutama terkait indikasi penggunaan, risiko penggunaan jangka panjang, penghentian obat secara bertahap (*tapering off*), serta dampak penggunaan yang tidak sesuai aturan, masih terbatas. Padahal, hasil observasi awal di Kelurahan Candirejo menunjukkan bahwa masyarakat masih menggunakan obat yang mengandung kortikosteroid tanpa konsultasi tenaga kesehatan dan belum memahami risiko penggunaannya. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki nilai kebaruan karena secara spesifik memberikan edukasi mengenai penggunaan kortikosteroid yang benar dan tepat berdasarkan permasalahan nyata yang ditemukan pada masyarakat Kelurahan Candirejo.

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan kegiatan edukasi penggunaan kortikosteroid yang benar dan tepat kepada masyarakat Kelurahan Candirejo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan kortikosteroid yang aman, sesuai indikasi, serta memetakan tingkat pengetahuan masyarakat sebagai dasar dalam penyusunan program edukasi kesehatan yang berkelanjutan.

II. MASALAH

Mitra kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah Ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Kelompok ini dipilih karena memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan obat di lingkungan keluarga dan aktif mengikuti kegiatan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan masyarakat, masih ditemukan penggunaan obat yang mengandung kortikosteroid tanpa konsultasi maupun pengawasan tenaga kesehatan. Selain itu, masyarakat belum memahami secara memadai fungsi, aturan penggunaan, serta risiko yang dapat timbul akibat penggunaan kortikosteroid yang tidak tepat. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak sesuai indikasi, penggunaan dalam jangka waktu yang tidak tepat, serta terjadinya efek yang merugikan kesehatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan prioritas mitra yang menjadi fokus kegiatan ini adalah:

Tabel 1. Permasalahan dan solusi

No	Masalah	Solusi
1	Kurangnya pengetahuan Masyarakat mengenai fungsi dan risiko kortikosteroid	Penyuluhan dan diskusi interaktif
2	Penggunaan kortikosteroid tanpa resep dokter	Pembuatan media edukatif
3	Kurangnya pemahaman tentang efek samping jangka panjang	Evaluasi pengetahuan Masyarakat

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan penyuluhan, diskusi interaktif, penyediaan media edukatif, serta evaluasi pemahaman peserta mengenai penggunaan kortikosteroid yang benar dan tepat.

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Edukasi Penggunaan Kortikosteroid yang Benar dan Tepat di Kelurahan Candirejo" dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Desember 2025. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan kortikosteroid yang benar dan tepat serta memetakan tingkat pengetahuan peserta sebelum pelaksanaan edukasi. Edukasi diberikan melalui penyampaian materi, pembagian leaflet, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab yang melibatkan peserta secara aktif.

Sasaran kegiatan adalah Ibu PKK Desa Siroto, Kelurahan Candirejo, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Seluruh anggota PKK yang hadir dilibatkan sebagai peserta kegiatan. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan awal peserta, dilakukan pengisian kuesioner yang terdiri atas 10 pertanyaan mengenai penggunaan kortikosteroid sebelum penyampaian materi edukasi. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup aspek fungsi kortikosteroid, aturan penggunaan, efek penggunaan jangka panjang, penghentian obat secara bertahap (tapering off), sumber informasi obat, serta risiko penggunaan tanpa pengawasan tenaga kesehatan.

Hasil pengisian kuesioner direkap dan disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase untuk menggambarkan tingkat pengetahuan peserta. Hasil tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan

materi edukasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam satu hari yang terdiri atas tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan edukasi, evaluasi, dan penutupan. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan
   Tahap perencanaan diawali dengan survei lokasi dan koordinasi dengan Ketua RW Desa Siroto. Pada tahap ini tim pengabdian menyerahkan proposal kegiatan serta surat tugas pengabdian dari institusi sebagai bentuk perizinan pelaksanaan kegiatan. Lokasi kegiatan ditetapkan di halaman rumah Ketua RW Desa Siroto, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Melalui hasil survei dan komunikasi dengan pihak setempat, diperoleh kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan, lokasi kegiatan, serta pendataan peserta yang akan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Tahap Persiapan Tim dan Kegiatan
   Pada tahap ini tim pengabdian melakukan diskusi dan koordinasi mengenai pelaksanaan kegiatan. Persiapan yang dilakukan meliputi penyusunan materi edukasi, pembuatan dan penggandaan *leaflet*, penyusunan kuesioner, serta penyiapan alat dan perlengkapan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, dilakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota tim guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.
3. Tahap Pelaksanaan Edukasi
   Kegiatan edukasi dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Desember 2025 pukul 08.00 WIB di halaman rumah Ketua RW Desa Siroto. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian daftar hadir. Selanjutnya peserta didampingi oleh tim untuk mengisi kuesioner guna memetakan tingkat pengetahuan awal mengenai penggunaan kortikosteroid. Setelah pengisian kuesioner, peserta menerima leaflet edukatif yang berisi informasi mengenai penggunaan kortikosteroid yang benar dan tepat.
   Materi edukasi yang disampaikan meliputi pengertian kortikosteroid, fungsi dan manfaat penggunaan, aturan penggunaan yang benar, risiko penggunaan tanpa pengawasan tenaga kesehatan, dampak penggunaan jangka panjang, serta pentingnya penggunaan sesuai indikasi dan anjuran tenaga kesehatan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman terkait penggunaan kortikosteroid..
4. Tahap Evaluasi dan Penutupan
   Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Peserta diberikan beberapa pertanyaan secara lisan mengenai penggunaan kortikosteroid yang benar dan tepat untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi serta kemampuan menjawab pertanyaan yang diberikan selama sesi evaluasi.
   Indikator keberhasilan kegiatan meliputi terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana, partisipasi aktif peserta selama proses edukasi, serta kemampuan peserta menjawab pertanyaan yang diberikan pada sesi evaluasi akhir. Sebagai bentuk apresiasi, tim memberikan *doorprize* kepada peserta yang aktif bertanya maupun mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Kegiatan kemudian ditutup dengan dokumentasi dan foto bersama seluruh peserta.

Gambar 1.Sosialisasi Penggunaan Obat Kortikosteroid

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2025 di RT 12 RW 01 Desa Siroto, Kelurahan Candirejo, Kabupaten Semarang dengan melibatkan 35 peserta. Berdasarkan karakteristik peserta, sebagian besar berada pada rentang usia 25–40 tahun (60%), sedangkan kelompok usia 41–50 tahun dan 51–80 tahun masing-masing sebesar 20%. Seluruh peserta berjenis kelamin perempuan dan mayoritas merupakan ibu rumah tangga (68,72%), sedangkan sisanya bekerja sebagai wiraswasta (31,28%). Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan obat di lingkungan keluarga sehingga menjadi sasaran yang tepat untuk kegiatan edukasi kesehatan.

Sebelum pelaksanaan edukasi, peserta diminta mengisi kuesioner untuk memetakan tingkat pengetahuan awal mengenai penggunaan kortikosteroid. Ringkasan hasil kuesioner disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Kuesioner Pengetahuan Penggunaan Kortikosteroid

No	Indikator Pengetahuan	Jawaban Dominan	Persentase (%)
1	Pernah mendengar tentang kortikosteroid	Tidak Tahu	40,0
2	Pernah menggunakan kortikosteroid	Tidak Tahu	42,9
3	Mengetahui alasan penggunaan kortikosteroid	Tidak Tahu	42,9
4	Mengetahui risiko penggunaan jangka panjang tanpa pengawasan tenaga kesehatan	Tidak Tahu	91,4
5	Mengetahui pentingnya penghentian bertahap (*tapering off*)	Tidak Tahu	94,3
6	Mengetahui pentingnya penyesuaian dosis	Tidak Tahu	88,6
7	Mengetahui efek penggunaan yang tidak sesuai	Tidak Tahu	80,0
8	Mengetahui sumber informasi yang paling tepat	Dokter/Apoteker	51,4
9	Mengetahui risiko ketergantungan kortikosteroid	Tidak Tahu	85,7
10	Merasa perlu lebih berhati-hati dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan	Tidak	60,0

Berdasarkan Tabel 2, pengetahuan dasar peserta mengenai kortikosteroid masih tergolong rendah. Sebanyak 40,0% peserta mengaku tidak mengetahui kortikosteroid, 42,9% tidak mengetahui apakah pernah menggunakan kortikosteroid, dan 42,9% tidak mengetahui alasan penggunaan obat terseb ut. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih belum mengenali jenis, fungsi, maupun indikasi penggunaan kortikosteroid. Rendahnya pengetahuan dasar ini berpotensi meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak sesuai karena masyarakat cenderung menggunakan obat tanpa memahami kandungan dan manfaatnya (Budiawan *et al*., 2023; Pratiwi & Wahyuni, 2019).

Tingkat pengetahuan peserta juga masih rendah pada aspek keamanan penggunaan kortikosteroid. Sebanyak 91,4% peserta tidak mengetahui bahwa kortikosteroid tidak boleh digunakan dalam jangka panjang tanpa pengawasan tenaga kesehatan, 94,3% tidak mengetahui pentingnya penghentian obat secara bertahap (*tapering off*), 88,6% tidak memahami perlunya penyesuaian dosis sesuai kondisi pasien, 80,0% tidak mengetahui efek yang dapat timbul akibat penggunaan yang tidak sesuai, dan 85,7% belum mengetahui risiko ketergantungan akibat penggunaan kortikosteroid yang tidak tepat. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang cukup besar terkait aspek keamanan penggunaan kortikosteroid. Padahal, penggunaan kortikosteroid yang tidak sesuai dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan seperti gangguan hormonal, osteoporosis, peningkatan kadar gula darah, hingga insufisiensi adrenal akibat penghentian obat secara mendadak (Sholeh dkk., 2025).

Pada aspek sumber informasi kesehatan, sebanyak 51,4% peserta telah mengenali dokter dan apoteker sebagai sumber informasi yang paling tepat terkait penggunaan kortikosteroid. Namun, masih terdapat 40,0% peserta yang memilih internet dan 8,6% yang memilih keluarga atau teman sebagai sumber informasi utama. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta telah memahami pentingnya peran tenaga kesehatan, masih diperlukan edukasi lebih lanjut agar masyarakat mampu memilah informasi kesehatan yang valid dan terpercaya (Lestiana *et al*., 2025).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai program edukasi penggunaan obat yang telah dilakukan sebelumnya. Edukasi penggunaan obat rasional secara syariah di Puskesmas Ngaliyan Semarang (Alfiani *et*

al., 2024) menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai penggunaan obat yang tepat. Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU di Desa Wawatu (Malina *et al*., 2025) menunjukkan bahwa metode ceramah, *leaflet*, dan diskusi interaktif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar. Temuan serupa juga dilaporkan pada penyuluhan DAGUSIBU di Kelurahan Miroto (Gloria *et al*., 2025) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat yang aman dan tepat. Selain itu, edukasi penggunaan obat melalui media brosur pada masyarakat Desa Bondat (Rasdianah *et al*., 2022) menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan sosialisasi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui penyampaian materi, pembagian *leaflet*, dan diskusi interaktif merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar dan tepat. Pada kegiatan ini, efektivitas metode tersebut terlihat dari tingginya partisipasi peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab, serta kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan terkait fungsi kortikosteroid, risiko penggunaan jangka panjang, penghentian obat secara bertahap (*tapering off*), dan pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan maupun menghentikan terapi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta sehingga berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan kortikosteroid yang benar dan tepat.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui sesi diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi serta mampu menjawab pertanyaan mengenai fungsi kortikosteroid, risiko penggunaan jangka panjang, pentingnya penghentian obat secara bertahap (tapering off), dan perlunya konsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum menggunakan atau menghentikan terapi kortikosteroid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dan berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan kortikosteroid yang benar dan tepat.

Terlepas dari manfaat yang diperoleh peserta selama kegiatan berlangsung, pengabdian ini masih memiliki keterbatasan berupa belum dilakukannya evaluasi pascaedukasi melalui posttest. Akibatnya, perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah menerima materi belum dapat diukur secara numerik. Namun, hasil evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa peserta mampu memahami materi yang diberikan dan terlibat aktif selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, pelaksanaan pretest dan posttest pada kegiatan serupa di masa mendatang disarankan untuk memberikan evaluasi yang lebih objektif terhadap efektivitas edukasi yang diberikan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi penggunaan kortikosteroid yang benar dan tepat di Kelurahan Candirejo berhasil mengidentifikasi bahwa tingkat pengetahuan peserta masih rendah, terutama terkait penggunaan kortikosteroid jangka panjang tanpa pengawasan tenaga kesehatan, penghentian obat secara bertahap (*tapering off*), penyesuaian dosis, efek yang dapat timbul akibat penggunaan yang tidak sesuai, serta risiko ketergantungan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih memerlukan edukasi mengenai penggunaan kortikosteroid yang aman dan tepat. Pelaksanaan edukasi melalui penyampaian materi, pembagian *leaflet*, serta diskusi interaktif berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Keberlanjutan program perlu didukung melalui kegiatan edukasi secara berkala yang melibatkan tenaga kesehatan, khususnya dokter dan apoteker, serta penggunaan media edukasi yang mudah dipahami masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alexandraki, K. I., Kaltsas, G. A., & Chrousos, G. P. (2018). Adrenal suppression. In Endotext. MDText.com, Inc.

Alfiani, N. R., Chrisdita, M., & Febrinasari, N. (2024). Edukasi penggunaan obat rasional secara syariah pada pasien di Puskesmas Ngaliyan Semarang. Sains Indonesiana: Jurnal Ilmiah Nusantara, 2(2), 8–16.

Baker, E. H. (2020). Is there a safe and effective way to wean patients off long-term glucocorticoids? British Journal of Clinical Pharmacology.

Budiawan, E., Mariyani, M., & Lagaga, A. P. (2023). Peningkatan pengetahuan masyarakat terkait bahaya penggunaan kortikosteroid yang tidak rasional. Jurnal Malikussaleh Mengabdi, 2(1), 17–22.

Chalik, R., Asyikin, A., & Muchtar, M. N. H. (2019). Identifikasi medication error dispensing pada pasien anak di RSUD Labuang Baji Makassar. Journal of Chemical Information and Modeling, XVI(1), 84–87.

Gloria, F., Adrianto, M., Alfiyaturrakhma, U., Santoso, R. B., Maharani, P., Aldila, S., Nurainy, F. D., Hardiyati, S. F., Arini, Y. D., & Dahliyanti, N. D. (2025). Penyuluhan DAGUSIBU dan pengumpulan sampah obat rumah tangga warga Kelurahan Miroto Kota Semarang. Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 279–288.

Hidayah, I., Zahara, F., & Junaidi. (2025). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat Kota Langsa terhadap ketepatan penggunaan obat kortikosteroid (dexamethasone). Jurnal Intelek Insan Cendikia.

Kumala, A. P., & Widianingtyas. (2018). Evaluasi penggunaan obat kortikosteroid di Apotek HS 23 periode Februari–April 2018. Jurnal Kefarmasian Akfarindo.

Lestiana, E., Wulandari, A., Indrawati, T., Teodhora, T., Syafriana, V., & Dienillah, Q. (2025). Edukasi penggunaan kortikosteroid pada pasien radang tenggorokan. Masyarakat: Jurnal Pengabdian, 2(3), 355–362.

Malina, R., Parawansah, Suryani, Hapsari, A. T., Elhamayasari, Rufia, D. R., Triana, A., Ramadani, A., Rizma, A., Prasti, I., & Rizqyah, D. (2026). Peningkatan pengetahuan masyarakat melalui sosialisasi DAGUSIBU di Desa Wawatu bersama Puskesmas Lalowaru. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 27–35.

Nicolaides, N. C., Pavlaki, A. N., & Chrousos, G. P. (2018). Glucocorticoid therapy and adrenal suppression. In G. P. Chrousos (Ed.), Endotext. MDText.com, Inc.

Pratiwi, R., & Wahyuni, S. (2019). Evaluasi penggunaan kortikosteroid secara rasional di fasilitas pelayanan kesehatan. Jurnal Ilmiah Farmasi, 15(1), 45–52.

Rasdianah, N., Djuwarno, E. N., & Taupik, M. (2022). Edukasi penggunaan obat yang benar melalui media brosur bagi masyarakat. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri, 6(1), 380–387.

Rice, J. B., White, A. G., Scarpati, L. M., Wan, G., & Nelson, W. W. (2017). Long-term systemic corticosteroid exposure: A systematic literature review. Clinical Therapeutics, 39(11), 2216–2229.

Ridwan, M. (2016). Penyalahgunaan obat keras oleh buruh bangunan di Pergudangan Parangloe Indah Kota Makassar. Jurnal MKMI, 21(2), 118–126.

Rokhman, M. R., et al. (2017). Penyerahan obat keras tanpa resep di apotek. Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia, 7(3), 115–124.

Rusmini, H., & Ma'rifah, S. (2017). Gambaran penggunaan kortikosteroid sistemik jangka panjang terhadap kejadian katarak di Poli Mata Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, 4(2).

Sari, D. P., Rahmawati, L., & Hidayat, A. (2020). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat anti nyeri secara swamedikasi di Kelurahan Wadowetan, Kecamatan Bantarujeg. Jurnal Farmasi Komunitas, 7(2), 45–52.

Sari, I. P., et al. (2020). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat kortikosteroid di apotek Kota Yogyakarta. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia, 9(2), 123–130.

Sholeh, A. B., Fatmasari, H., & Handayani, S. T. (2025). Analisis tingkat pengetahuan pasien tentang penggunaan obat kortikosteroid di Apotek Banyubiru Sehat. Indonesian Journal of Medical and Pharmaceutical Science, 4(2).

Williams, D. M. (2018). Clinical pharmacology of corticosteroids. Respiratory Care, 63(6), 655–670.

Yasir, M., Goyal, A., & Sonthalia, S. (2023). Corticosteroid adverse effects. In StatPearls. StatPearls Publishing.